

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia saat ini karena faktor utama yang menentukan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan pendidikan yang setara kepada warga negaranya dan tidak memilih anak laki-laki atau perempuan.<sup>1</sup> Dengan itu pendidikan harus diberikan sejak anak usia dini.

Berbicara anak usia dini, individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental dalam pembentukan kepribadian anak, rentang usianya dari 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan anak, hal tersebut menyebabkan anak sangat mudah menyerap pengalaman yang terjadi di dalam lingkungan sekitar karena saat itulah anak dalam masa *golden age* (Masa Keemasan) sehingga anak lebih cepat dalam pembentukan proses perkembangan.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003, Pengertian Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun yang dilalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

---

<sup>1</sup> Muhandi, "Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia" Jlimbas, vol. XX, No. 4, Oktober-desember 2004, 478-492.

<sup>2</sup> Muhammad Fadlillah, "Desain pembelajaran paud" (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), 18-19

membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Perkembangan anak usia dini suatu perubahan dari setiap kepribadian dan kematangan dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam perkembangan Anak usia dini mencakup beberapa aspek diantaranya dalam perkembangan aspek fisik, sosial dan kognitif. Oleh sebab itu, anak usia dini dalam tahap perkembangannya sangat luar biasa, ketika anak mempunyai banyak potensi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan karakter yang akan diterapkan dalam membentuk kepribadiannya. Sehingga kita sebagai pendidik harapannya, anak akan dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Saat ini dikhawatirkan anak usia dini terpengaruh dalam kemajuan teknologi yang ada, dimana anak usia dini lebih suka berinteraksi dengan *smartphone* sehingga akan membuat anak menjadi malas dalam melakukan segala hal, bahkan bisa saja membuat anak melakukan sikap-sikap negatif seperti berbohong, suka mencela dan mencerminkan bahwa anak itu tidak disiplin dalam menjalani hidup. Sedangkan kedisiplinan merupakan nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama dan budaya serta menunjukkan tindakan perilaku yang tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun di rumah.<sup>5</sup> Tentunya dalam membentuk kedisiplinan pada Anak tidak mudah, selain harus di tanamkan sejak dini, juga membutuhkan proses yang lama dan berkelanjutan agar tercipta kedisiplinan yang baik tertanam pada dirinya.

---

<sup>3</sup> Undang-undang system Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, 2.

<sup>4</sup> Muhammad fadlillah dan lili mualifatu khorida, *Pendidikan karakter anak usia dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 48-51

<sup>5</sup> Ulfamaysaroh, *Implimentasi nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan islam di sekolah dasar*, Vol 3 (November 2019) 166-167

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mendukung terbentuknya disiplin di sekolah melalui beberapa kegiatan seperti datang tepat waktu, sopan dan mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran, membaca doa sebelum makan dan sesudah makan, mempraktekkan sholat setiap hari sesuai barisannya dengan rapi. Berseragam sesuai ketentuan disekolah, mendengarkan pelajaran dengan tekun, dan bila keluar kelas minta izin. Sedangkan disiplin dalam kegiatan di rumah melalui kegiatan bangun dan tidur tepat waktu, membaca doa sebelum tidur dan bangun tidur, belajar setiap hari, meletakkan mainan pada tempatnya serta makan tepat waktu. Namun, meskipun demikian harus ada cara-cara lain atau khusus yang dilakukan guru ataupun orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini di sekolah maupun di rumah.

Pendidikan nilai agama pada program pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang kokoh dan penting bagi anak usia dini, jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini. Maka anak mampu memiliki kepribadian yang baik dilandasi dengan nilai agama yang baik pada diri anak usia dini. Adapun dalam nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pengerti, sopan santun serta dapat membedakan perilaku baik dan buruk dalam kegiatan sehari-hari. Dimana dalam pengembangan sikap nilai agama kita sebagai pendidik atau orang tua harus memberi contoh yang baik kepada mereka karna anak usia dini tersebut cenderung memiliki sifat selalu ingin tahu dan suka meniru, sehingga kita sebagai pendidik dan orang tua harus memberi contoh yang baik kepada mereka dengan kegiatan pembiasaan dan keteladanan seperti cara berbicara yang baik, cara membuang sampah pada tempatnya serta sopan santun

yang baik. Sehingga dengan perilaku sehari-hari yang baik akan terekam oleh anak usia dini dan akan menghasilkan generasi-generasi yang lebih baik.

Sejalan dengan itu, PP No 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan mengamanatkan tentang urgensi pendidikan agama islam sebagai sarana pendorong bagi siswa untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan Etika nilai agama dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan agama islam juga berupaya: (1) Mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat antara pemeluk agama yang di anut terhadap pemeluk agama yang lain; (2) Membangun sikap mental; anak didik untuk bersikap berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus dan bertanggung jawab; (3) Menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan dinamis sehingga menjadi pendorong siswa untuk memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Sebagai pendidik harus tahu bagaimana Upaya-upaya dalam menerapkan Nilai agama terhadap kedisiplinan anak usia dini di era modern saat ini. Tujuannya dalam menerapkan tersebut anak dapat belajar tentang kebiasaan yang akan membentuk nilai-nilai kebaikan, watak dan tingkah laku yang baik. Karena nilai-nilai yang baik sangat penting untuk di kenalkan kepada anak usia dini di antaranya kecintaan terhadap tuhan YME, kejujuran, disiplin, toleransi tolong menolong. Terkadang kita menjumpai sikap ketidakpatuan terhadap perintah orang tua ataupun pendidik. Misalnya, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, tidak mendengarkan guru ketika memberi penjelasan serta tidak bisa merapikan mainan ketika selesai bermain. Nah dari perilaku seperti ini tidak dapat

---

<sup>6</sup> Asmain Sahlan dan angga teguh prasetyo, *Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017) 16-17.

di biarkan, kita sebagai pendidik harus segera memberikan bimbingan dan menerapkan perilaku-perilaku yang tidak baik menjadi baik supaya anak menjadi lebih terbiasa dalam tahap perkembangan selanjutnya.<sup>7</sup>

TK Darul Ulum Karang Baru yang berlokasi di Desa Blumbungan, merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan pesantren Yayasan Darul Ulum Karang Baru. Jumlah peserta didik dalam lembaga TK tersebut berjumlah 37 anak yang terbagi dalam dua kelompok taman kanak-kanak.<sup>8</sup> Rata-rata daerah asal peserta didik tersebut berasal dari desa blumbungan dan sekitarnya. TK Darul Ulum Karang Baru yang dibawah naungan pesantren tidak menutup kemungkinan pendidikan terhadap anak usia dini yang paling ditonjolkan adalah nilai-nilai agamanya, karena pastinya nilai agama menjadi hal yang paling utama atau nilai tambah dalam lembaga tersebut.

Ketika berbicara AUD, penting sekali sejak dini ditanamkan sebuah kedisiplinan anak karena melihat perkembangan-perkembangan zaman yang tidak hanya membawa dampak positif, namun juga membawa dampak negatif terhadap anak usia dini. dimana diketahui bahwasanya daerah asal peserta didik yang berbeda sehingga membawa sebuah budaya dan sikap sosial yang juga berbeda. Dalam perbedaan tersebut, di lembaga TK Darul Ulum Karang Baru pastinya menggabungkan karakter-karakter anak usia dini yang berbeda. Sehingga guru harus bisa memahami karakter karakter yang berbeda dari setiap anak tersebut.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Agustus 2022 di TK Darul ulum karang baru masih di temukan anak usia dini yang

---

<sup>7</sup> Anisa yunita sari, Fitri Rofiyarti, *Penerapan Disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini*, Vol 3 nomer 3c (November 2013) 230-231

<sup>8</sup> Data Sekolah TK Darul Ulum Karang Baru Desa blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

mengalami permasalahan dalam perkembangan-perkembangan kedisiplinannya. Seperti ketika anak berdoa ada yang masih berbicara, tidak mau mengangkat tangan saat berdoa, sering keluar kelas tanpa izin kepada gurunya, membuang sampah sembarangan dan juga tidak merapikan mainan setelah selesai bermain. Dari permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak di atasi oleh guru bisa dapat menimbulkan efek yang tidak baik terhadap perkembangan nilai agama terhadap kedisiplinan anak dan menjadi tidak baik jika dibiarkan terhadap perkembangan berikutnya. Karena sikap dan perilaku guru sangat membekas dalam diri anak didik Sehingga harus ada upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mengurangi kebiasaan buruk tersebut. Seperti karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cerminan anak didik. Tidak dapat di pungkiri bahwa faktor dalam membentuk perilaku anak didik di sekolah, karena anak didik berinteraksi dengan guru, teman teman sebaya. Sehingga ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru di TK Darul ulum karang baru, memberikan bimbingan dan penerapan kepada anak didik secara perlahan, membujuknya agar mereka mengikuti, memberikan pemahaman kepada mereka bagaimana cara hidup disiplin, memberikan teguran langsung kepada anak ketika melakukan hal yang tidak baik. Selain itu guru TK Darul ulum karang baru juga harus bekerja sama dengan orang tua agar bisa menjadikan anak berperilaku disiplin disekolah maupun dirumah. Dengan mengawasi anak saat dirumah, mengajarkan perilaku berdoa yang baik, memberikan teguran ketika anak melakukan yang tidak baik, serta memberikan pemahaman terhadap anak ketika dirumah. Sehingga perkembangan nilai agama terhadap kedisiplinan anak berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan guru dan orang tua.

Untuk mengetahui dan memperdalam pembahasan mengenai permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru dalam menerapkan nilai agama terhadap kedisiplinan anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang baru desa blumbungan kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam menerapkan nilai agama terhadap kedisiplinan anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang baru kecamatan larangan kabupaten Pamekasan?
3. Hambatan apa saja dalam menerapkan nilai agama terhadap kedisiplinan anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang baru desa Blumbungan kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Upaya guru dalam menerapkan nilai agama terhadap kedisiplinan anak di Kelompok A TK darul Ulum Karang baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam menerapkan nilai agama terhadap kedisiplinan anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang baru kecamatan larangan kabupaten Pamekasan.

3. Hambatan apa saja dalam menerapkan nilai agama terhadap kedisiplinan anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang baru desa Blumbungan kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan menjadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya, Khususnya dalam menerapkan nilai agama dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Hasil Penelitiannya ini memungkinkan untuk memberikan makna pada beberapa kalangan anatara lain sebagai berikut:

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus IAIN MADURA

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan, bahan kajian terutama dalam Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

- b. Bagi TK Darul Ulum Karang Baru

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pandangan tentang Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

c. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini di harapkan bisa menjadikan guru untuk mengoptimalkan Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap Kedisiplinan Anak di Kelompok A TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan Bahan kajian untuk menambah ilmu dan mengembangkan intelektual Penulis dalam perkuliahan.

e. Bagi peneliti Berikutnya.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Istilah.**

Untuk lebih memahami dan menghindarkan kesalahfahaman dalam penelitian ini maka sangatlah perlu penulis menjelaskan istilah-istilah yang perlu di jelaskan. Sehingga tidak terjadi kerancuan antara penulis dengan pembaca.

1. Upaya Guru adalah berarti usaha mencapai tujuan dan memecahkan masalah keluar.

Seperti halnya seorang guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi. Sedangkan Guru merupakan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.<sup>9</sup>

2. Nilai Agama nilai-nilai hidup yang mencerminkan tumbuh dan

berkembangnya kehidupan beragama, terdiri dari tiga unsur pokok antara lain aqidah, ibadah dan akhlak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Umar, "Pengantar Profesi Keguruan", (Depok: Rajawali Pers, 2019) 51-53

<sup>10</sup> Akhmad Basuni dkk, "Psikopedagogik islam dimensi baru teori pendidikan", (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021) 36-37.

3. Kedisiplinan merupakan nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama dan budaya, serta perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.<sup>11</sup>
4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 (14) UU tersebut, anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang lahir (Usia 0 sampai dengan 6 tahun). Anak usia dini adalah rentang usia anak dari 0 sampai 6 tahun, dan anak usia ini merupakan usia emas. Anak pada masa ini mudah menyerap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga perlu menggunakan rangsangan dalam proses tumbuh kembang anak.<sup>12</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Mutmainnah. Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Tahun 2021, Judul Skripsi “Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral dalam Kegiatan Bercerita pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa” Masalah utama dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai agama dan moral anak melalui kegiatan bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui

---

<sup>11</sup> Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 192.

<sup>12</sup> Abdurrahman, “Upaya Meningkatkan perkembangan Nilai agama dan moral melalui Metode Keteladanan pada anak usia dini”, Vol.14 No. 2, 2018, 102-103

observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melakukan analisis data dengan empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, serta melakukan verifikasi data. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa Penerapan nilai-nilai agama dan moral melalui kegiatan bercerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa sangat efektif. Sebagai bukti bahwa proses penanaman nilai-nilai agama dan moral itu efektif yaitu anak didik sudah mampu menyebut ciptaan Allah, mampu mengerjakan ibadah sehari-hari, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenal hari-hari besar keagamaan, berperilaku sopan dan jujur, serta menolong orang tua, pendidik dan teman.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama meneliti proses penerapan Nilai agama dan moral anak usia dini. Perbedaannya Peneliti sebelumnya terfokus pada metode bercerita, Sedangkan penelitian saya mengenai Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama secara umum disekolah dan tidak pada satu metode. Peneliti sebelumnya membahas nilai agama dan moral secara umum, penelitian saya membahas Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama dan kedisiplinan.

2. Rahayu Sri lestari, Skripsi Mahasiswa Institut agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017 dengan judul “ Upaya Guru dalam meningkatkan kedisiplinan Anak”. Hasil penelitian ini anak mulai patuh terhadap tuntutan

---

<sup>13</sup> Mutmainnah “Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral dalam Kegiatan Bercerita pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar,2021)

atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya. berpakaian rapih, merapikan kembali mainan yang sudah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menyimpan sepatu pada rak sepatu, membuang sampah pada tempatnya. Sebagaimana di TK IT Az Zahra kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, kebiasaan menggunakan waktu yang produktif oleh anak didik dilihat masih kurang. Kurang patuh terhadap atauran sekolah, seperti tidak dapat merapikan kembali mainan setelah dipakai, tidak tertib dalam mencuci tangan, ketika mengambil sepatu di rak sepatu tidak rapi, tidak membiasakan mengantri, oleh sebab itu perlu upaya - upaya guru untuk meminimalisir kurangnya sikap disiplin peserta didik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di Taman Kanak –Kanak IT Az Zahra Jati Agung Lampung Selatan, adapun metode yang digunakan pendekatan diskriptif kualitatif pendekatan studi kasus dengan subjek Primer meliputi guru dan anak dan subjek sekunder meliputi kepala sekolah dan wali murid TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Cara pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian untuk menganalisa hasil penelitaian penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti Kedisiplinan anak, metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya dalam penelitian tersebut dalam upaya yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Rahayu Sri lestari, “*Upaya Guru dalam meningkatkan kedisiplinan Anak*” Skripsi (Lampung:Institut agama Islam Negeri Raden Intan Lampung,2017)

penelitiannya secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini berkaitan secara khusus tentang Upaya Guru dalam menerapkan Nilai agama terhadap kedisiplinan anak.